

## **PENGARUH MINAT BACA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI DI MIN 5 TANGERANG)**

**Fitria Firdiyani**

[fitria.firdiyani@unis.ac.id](mailto:fitria.firdiyani@unis.ac.id)

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

**Faiz Fikri Al Fahmi**

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

[ffikri@unis.ac.id](mailto:ffikri@unis.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh minat baca dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam MIN 5 Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tangerang. Jumlah populasi 146 orang siswa dengan sampel penelitian berjumlah 22 orang siswa. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak atau random sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Instrument pengambilan data melalui penyebaran angket berbentuk model skala garis kepada siswa-siswa. Teknik analisis data menggunakan korelasi sederhana, ganda dan parsial, serta regresi sederhana dan ganda pada taraf signifikansi = 0,05. Hasil pengujian normalitas data untuk variable  $X_1$  adalah 0,200, variable  $X_2$  adalah 0,040 dan untuk variable Y adalah 0,200, dari semua variable angka probabilitas > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau semua variable berdistribusi normal. Hasil analisis data menunjukkan: pertama terdapat pengaruh positif antara minat baca terhadap hasil belajar siswa, kedua terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa, dan ketiga terdapat pengaruh positif antara minat baca dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa antara variable minat baca ( $X_1$ ), dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama ikut meningkatkan hasil belajar siswa (Y). Hal itu menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan upaya peningkatan minat baca dan pengembangan kecerdasan emosional siswa.

**Kata Kunci:** Minat baca, Kecerdasan emosional, Hasil belajar.

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi umat manusia dalam rangka memenuhi hajat dan kebutuhan hidupnya. Tanpa pendidikan manusia tidak akan dapat mempertahankan

hidupnya ke arah yang lebih baik dan dinamis sesuai dengan perkembangan dan peradaban umat manusia itu sendiri. Dengan pendidikan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dan akan memiliki derajat yang sangat tinggi di hadapan

Allah SWT. Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT Q.S. Al Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى

الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ

اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ

وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al Mujadilah:11). (Departemen RI : 1997).*

Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Kualitas hidup bangsa akan terangkat jika ditunjang dengan majunya pendidikan. Kemajuan pendidikan dipengaruhi

beberapa faktor antara lain kemajuan IPTEK, sarana dan prasarana pendidikan, mutu dan juga kualitas tenaga pendidik, kurikulum teruji yang dipakai dalam pendidikan dan masih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemb, bangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dari uraian-uraian tersebut menunjukkan bahwa negara kita ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Maka untuk mencapai negara yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. (Kusdaryani, 2009 : 234). Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan minat baca yang besar. Membaca adalah sebuah kegiatan yang akan menuai manfaat besar, membaca dapat mengantarkan seseorang ke pintu gerbang pengetahuan dan kearifan. Semua orang tahu bahwa dengan membaca kita akan bertambah ilmu, hal inilah yang sering digalakkan oleh para

penulis ketika menjelaskan surat dan ayat pertama yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW *iqra* yang berarti “bacalah”.

Ayat pertama ini mengindikasikan bahwa ilmu pengetahuan adalah aspek penting untuk menunjang kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh siswa guna menunjang keberhasilan studinya selama di sekolah. Sebagian besar hasil studi ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk membaca. Hal ini mutlak difahami dan harus dikuasai.

Banyak membaca buku akan memotivasi siswa untuk menambah gairah dalam membaca. Minat baca buku perlu ditumbuh kembangkan sejak dini. Upaya meningkatkan minat baca pada anak-anak yang utama justru menjadi tanggung jawab orang tua di rumah. Alasannya karena orang tua yang berada pada lingkungan pendidikan pertama yaitu keluarga. Di samping itu, orang tua juga bertanggung jawab terhadap masa depan anaknya agar dapat mewujudkan cita-citanya.

Orang tua berkewajiban untuk menciptakan suasana yang mendukung. Di samping itu guru mempunyai peranan yang sangat penting pula terhadap peningkatan minat baca siswa, karena guru akan menjadi figur sekaligus tuntunan bagi siswa selama berada dalam

pendidikan formal di sekolah. (Asrie T : 2005).

Kemampuan dan kemauan membaca akan sangat diperlukan dalam kehidupan ini. Betapa sulit dibayangkan jika seorang peserta didik tidak memiliki kemampuan dan kemauan dalam membaca, tentu ia akan banyak menemukan masalah dalam pekerjaan, kehidupan pribadi, dan masyarakat. Dengan banyak membaca, peserta didik dapat membedakan mana orang yang berilmu dan mana orang yang kering akan ilmu pengetahuan.

Adapun bahan-bahan yang bisa dibaca oleh seorang pelajar tentu sangat melimpah, mulai dari buku, koran, majalah, bulletin hingga artikel-artikel. Bagi yang *surfing* di internet akan banyak menemukan ribuan artikel. Atau apapun yang ada di sekitar kita bisa dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat.

Pada saat ini minat membaca yang dimiliki siswa semakin rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa di MIN (*Madrasah Ibtidaiyah* Negeri) 5 Tangerang yang kurang berantusias untuk mengunjungi perpustakaan dan justru siswa lebih memilih bermain dari pada menyempatkan waktu untuk membaca. Selain minat membaca yang rendah, siswa juga memiliki kebiasaan belajar yang belum baik. Kategori baik dalam kebiasaan belajar meliputi: belajar secara teratur, mengerjakan tugas dari

guru, rendahnya hasil nilai tugas siswa dan lain sebagainya.

Di samping minat baca siswa, faktor lain psikologi yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) adalah berupa kemampuan mengenali emosi, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina pengaruh dengan orang lain. (Daniel Goleman, 2000 : 58).

Kecerdasan emosional merupakan faktor yang bisa memberikan pengaruh kuat terhadap hasil belajar. EQ sebagaimana dikemukakan oleh Zohar memberi kesadaran perasaan diri sendiri dan juga orang lain. EQ memberikan rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan dan kegembiraan secara tepat. Mengutip pernyataan goleman, EQ merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan IQ secara efektif. Jika bagian-bagian otak untuk merasa telah rusak, maka tidak dapat berfikir secara efektif. (Zohar SQ, 2003: 3).

Kemampuan untuk bereaksi secara maksimal ini sudah ada pada bayi yang baru lahir. Maka dalam hal kemampuan mempelajari kecerdasan emosional perlu ditumbuh kembangkan atau diasah keberadaannya secara kontinuitas. Dengan demikian

kecerdasan emosional ikut serta mewarnai hasil belajar siswa di sekolah. Merujuk pada permasalahan tersebut diatas, tampaknya guru perlu memperhatikan kondisi ekstren dan intern siswa dalam belajar. Sejalan dengan hal itu, maka dengan penelitian ini akan dikaji tentang pengaruh minat baca siswa dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari hasil pegamatan sementara bahwa MIN 5 Tangerang merupakan lembaga pendidikan berstatus negeri yang prestasi belajar pendidikan agamanya cenderung rendah. Hal ini terjadi diantaranya karena minat baca siswa yang rendah serta cenderung siswa lebih banyak bermain gadget dan game online sehingga waktu belajarnya terbuang sia-sia. Tidak hanya pada mata pelajaran umum, mata pelajaran PAI yang menjadi jargon dalam institusi madrasah itu sendiri juga mengalami hal serupa. Prestasi belajar peserta didik masih rendah disebabkan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran PAI. Rendahnya prestasi belajar PAI disebabkan oleh adanya motivasi belajar dan minat baca siswa yang rendah. Siswa terlihat tidak begitu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan sibuk dengan aktifitasnya masing-masing.

Hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering tidak mengerjakan tugas atau

PR (Pekerjaan rumah) dari guru dan siswa yang tidak membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajarannya. Guru kelas berperan sangat penting dalam menangani kebiasaan belajar siswa yang belum baik dengan memberikan sanksi yaitu meminta siswa untuk mengerjakan tugas atau PR di luar kelas. Hal ini agar siswa memiliki tanggung jawab dan disiplin dalam belajar maupun mengerjakan tugas atau PR dari guru.

Mencapai hasil melalui kegiatan membaca buku pelajaran, maka siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang terdapat pada buku tersebut. Minat membaca siswa yang tinggi akan berpengaruh pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Karena pada materi agama islam terdapat persoalan dan permasalahan yang memerlukan keseriusan membaca guna mengamati dan mempelajari materi pelajaran tersebut. Sehingga jika siswa sudah terbiasa membaca maka siswa akan lebih mudah memahami maksud dari bacaan dan mudah memahami materinya.

Disamping itu, letak geografis MIN 5 Tangerang terletak di perkotaan yang sebagian besar orang tua siswa bekerja dan memiliki tingkat kesibukan yang tinggi. Tak jarang siswa MIN 5 Tangerang mendapatkan fasilitas computer dan gadget dari orang tuanya. Hal ini sangat mempengaruhi minat baca siswa dalam belajar, misalnya siswa

cenderung tidak disiplin belajar khususnya saat berada di rumah karena sebagian waktunya digunakan untuk bermain game online dan aktifitas media sosial lainnya.

Indikator lain rendahnya minat baca kecerdasan emosional siswa dapat dilihat perilaku di sekolah, seperti keengganan siswa mengikuti pembelajaran dengan maksimal, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan karena malas membaca tak jarang siswa tidak mampu mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) dengan baik dan benar.

Faktor individual siswa yaitu kecerdasan emosional siswa juga turut ambil bagian dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Misalnya siswa kurang bisa mengontrol emosinya, cenderung agresif, dan kurang menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu ditandai dengan masih banyak siswa yang tidak disiplin, melawan guru, dan membuat keributan di kelas.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka perlu dikaji penelitian ini untuk mengungkap bagaimana minat baca dan kecerdasan emosional siswa dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa dengan judul: “Pengaruh Minat Baca dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. (Studi di MIN 5 Tangerang)”.

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif analisis, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya dengan cara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Instrument pengambilan data melalui penyebaran angket berbentuk model skala garis kepada siswa-siswa. Teknik analisis data menggunakan korelasi sederhana, ganda dan persial, serta regresi sederhana dan ganda pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Populasi penelitian ini ialah siswa-siswa kelas V MIN 5 Tangerang. Adapun jumlah populasi 146 orang siswa dengan sampel penelitian berjumlah 22 orang siswa. Dalam pengelolaan data penulis menggunakan teknik sampel acak atau random sampling.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik merumuskan aspek-aspek variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini berupa teknik merumuskan aspek-aspek variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, dimaksudkan agar arah penelitian menjadi jelas dan dapat membantu memberikan gambaran bahasan penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, antara lain 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, yang dianggap sebagai Variabel bebas (*indivendent variabel*) adalah minat baca ( $X_1$ ) dan kecerdasan

emosional ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat (*Dependent variabel*) yaitu hasil belajar PAI (Y).

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan hasil pengujian normalitas data untuk variabel  $X_1$  adalah 0.200. Variabel  $X_2$  adalah 0.040 dan untuk variabel Y adalah 0.200, dari semua variabel angka probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima /semua variabel berdistribusi normal.

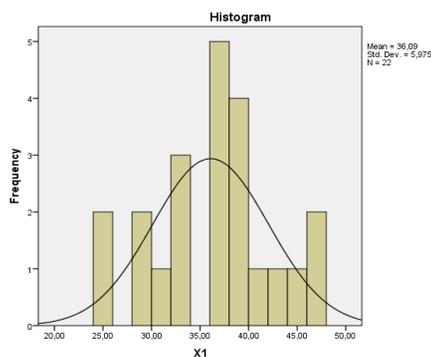
Hasil analisis data menunjukkan; pertama terdapat pengaruh positif antara minat baca terhadap hasil belajar siswa; kedua terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosioanal terhadap hasil belajar siswa; dan ketiga terdapat pengaruh positif antara minat baca dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dinyatakan bahwa antara variabel minat baca ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama ikut meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam (Y). Hal itu berarti bahwa untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam diperlukan upaya peningkatan minat baca dan pengembangan kecerdasan emosional siswa.

## Minat baca

Minat baca merupakan salah satu aspek yang diukur dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tangerang yang diberikan kuisioner yang didalamnya terdapat 10 pertanyaan sesuai dengan indikator variabel minat baca, dengan ketentuan tersebut diperoleh hasil rata-rata skor minat baca sebesar 36,09; skor minimum yang diperoleh sebesar 25,00; skor maksimum yang diperoleh sebesar 46,00; skor terbanyak yang diperoleh sebesar 37,00. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa rata-rata siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tangerang memiliki minat baca yang cukup tinggi.

**Gambar 2**  
**Grafik Histogram dan Poligon**

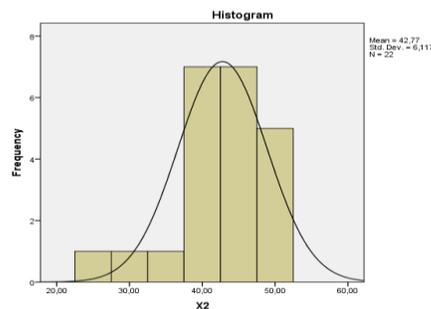


## Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek yang diukur dalam penelitian

ini. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tangerang yang diberikan kuisioner yang didalamnya terdapat 10 pertanyaan sesuai dengan indikator variabel kecerdasan emosional, dengan ketentuan tersebut diperoleh hasil rata-rata skor gaya berpikir sebesar 42,77; skor minimum yang diperoleh sebesar 25,00; skor maksimum yang diperoleh sebesar 28,00; skor terbanyak yang diperoleh sebesar 45,00. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa rata-rata siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tangerang memiliki kecerdasan emosional cukup baik.

**Gambar 3**  
**Grafik Histogram dan Poligon**

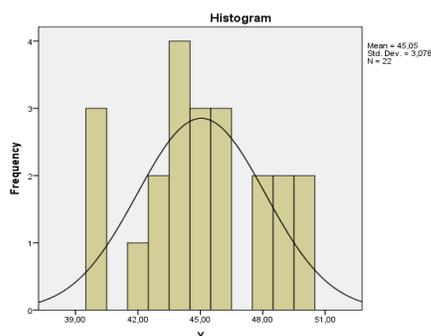


## Hasil belajar

Hasil belajar merupakan salah satu aspek yang diukur dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tangerang yang diberikan kuisioner yang didalamnya terdapat 10 pertanyaan sesuai dengan indikator variabel hasil belajar, dengan ketentuan tersebut

diperoleh hasil rata-rata skor gaya sebesar 45,05; skor minimum yang diperoleh sebesar 40,00; skor maksimum yang diperoleh sebesar 50,00; skor terbanyak yang diperoleh 45,00. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa rata-rata siswa siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tangerang memiliki hasil belajar yang baik.

**Gambar 4**  
**Grafik Histogram dan Poligon**



#### **D. Simpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa penelitian tentang pengaruh minat baca dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pedidikan agama Islam baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

Dari gambaran diatas, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan

bahwa penelitian ini telah mengungkapkan bentuk kekuatan pengaruh antara minat baca dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Minat baca dan kecerdasan emosional dilaksanakan secara optimal, maka dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tangerang.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Asrie, T. (2005). Peningkatan minat baca siswa kelas VI dalam proses pembelajaran di SD. Salatiga : fakultas bimbingan dan konseling UKSW.
- Dapartemen agama RI, (1997), Al-Quran dan terjemahnya, Surabaya: CV jaya sakti.
- Goleman, Daniel, (2002). Emotional intelegensi, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Kusdaryani, wiwik dan tirmo. (2009). Landasan kependidikan, Semarang: IKIP PGRI Semarang press.
- Zohar SQ. (2007). Kecerdasan Spiritual, bandung:Mizan.